



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LAMA KERJA TERHADAP *RESPONSE TIME* TIM *EMERGENCY* DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RSUD Dr. M. YUNUS KOTA BENGKULU

*The Relationship Of Knowledge And Long Work To Emergency Team
Response Time In Emergency Installations Emergency (Er) Rsud Dr.
M. Yunus City of Bengkulu*

Fernalia^{1*}, Pawiliyah², Khoviva Trianingsih³

¹Program Studi Ners STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

²RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Email : lia_fernalia@yahoo.com

ABSTRAK

Penanganan pasien gawat darurat sangatlah penting karena menyangkut nyawa seseorang maka tindakan awal yang harus dilakukan harus cepat tepat dan akurat. *Responsetime* itu sendiri merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan awal berdasarkan standar waktu yaitu < 5 menit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan lama kerja terhadap *responsetime* tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim *emergency* di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah 35 orang dari jumlah 22 perawat 6 bidan dan 7 dokter. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner pada tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan tim *emergency* terhadap *responsetime* diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 orang (27,3%) memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan 24 orang (72,7%) memiliki pengetahuan yang baik. lama kerja tim *emergency* diperoleh hasil bahwa sebanyak 11 orang (33,3%) memiliki masa kerja <= 5 tahun sedangkan 22 orang (66,7%) memiliki masa kerja > 5 Tahun. sebanyak 5 orang (15,2%) memiliki *responsetime* tim *emergency* yang lambat (> 5 menit) sedangkan 28 orang (84,8%) memiliki *responsetime* tim *emergency* yang cepat (<=5 Menit). Berdasarkan hasil uji hubungan diperoleh statistik Fisher Exact Sig. = 1,000 > 0,05 sehingga Hipotesis diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *responsetime* tim *emergency*. Berdasarkan hasil uji hubungan diperoleh statistik Fisher Exact Sig. = 0,304 < 0,05 sehingga Hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan *responsetime* tim *emergency*.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Lama Kerja, Response Time*

ABSTRACT

Handling emergency patients is very important because it involves a person's life, so the initial action that must be taken must be fast, precise and accurate. Response time it self is the speed in handling patients, calculated from the time the patient arrives until the initial



treatment is carried out based on the standard time of 5 minutes. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge and length of work on the response time of the emergency team in the emergency department (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu City. This research used observational with cross-sectional approach. The population in this study were all emergency teams in the emergency room at RSUD Dr. M. Yunus, Bengkulu City, totaling 36 people. The sampling technique in this study was a total sampling of 36 people from 23 nurses, 6 midwives and 7 doctors. This study uses primary data obtained from respondents using observation sheets and questionnaire on the emergency team at the emergency department (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu City. The result of this study showed that the emergency team's knowledge of response time showed that as many as 9 people (27.3%) had fairly good knowledge, and 24 people (72.7%) had good knowledge. The length of work of the emergency team showed that as many as 11 people (33.3%) had a working period of ≤ 5 years, while 22 people (66.7%) had a service period of > 5 years. as many as 5 people (15.2%) had a slow response time for the emergency team (> 5 minutes) while 28 people (84.8%) had a fast response time for the emergency team (≤ 5 minutes). Based on the result of the correlation test, the Fisher Exact Sig statistic was obtained. = 1,000 > 0.05 so that the hypothesis accepted, which means there is no significant relationship between knowledge and the response time of the emergency team. Based on the result of the correlation test, the Fisher Exact Sig statistic was obtained. = 0.304 < 0.05 so the null hypothesis accepted, which means that there is no significant relationship between the length of work and the response time of the emergency team.

Keywords: *Knowledge, Length of Work, Response Time*

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu bagian di dalam rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan medis yang sifatnya gawat dan darurat selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Sesuai dengan pendapat AHCA (America Hospital Association) tahun 2017 mengatakan bahwa masyarakat mengandalkan ruang gawat darurat untuk mencari pengobatan dan perawatan medis, dalam kondisi mengancam jiwa ataupun tidak. Pada pasien kronis dan tidak mengancam jiwa yang berobat ke ruang gawat darurat dapat memanfaatkan sumber daya yang seharusnya digunakan untuk pasien akut dan mendesak (Prahmawati, 2021).

Kegawatdaruratan merupakan suatu kejadian yang tiba-tiba menuntut tindakan segera yang mungkin karena epidemi, kejadian alam, untuk bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan

oleh manusia. Keadaan gawat darurat yaitu keadaan klinis dimana pasien sangat membutuhkan pertolongan tenaga kesehatan dengan segera untuk mengurangi kecacatan lebih lanjut dan menyelamatkan nyawa pasien (Depkes RI, 2009).

Menurut Kemenkes Republik Indonesia Tahun 2018 dalam menyebutkan bahwa kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) meningkat tiap tahunnya, peningkatan terjadi sekitar 30% di seluruh Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit dunia. Berdasarkan data kunjungan pasien masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Indonesia sebanyak 4.402.205 pasien (13,3% dari total kunjungan di (RSU) dengan jumlah kunjungan 12% dari kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) berasal dari rujukan (Kemenkes RI, 2018).

Keselamatan pasien ditentukan oleh beberapa hal, salah satunya *responsetime* Menurut Suhartati (2011), *responsetime* merupakan kecepatan



dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan, waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu <5 menit. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 856 tahun 2009 bahwa pasien gawat darurat harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD.

Responsetime atau ketepatan waktu yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan *responsetime* yang cepat dan penangananan yang tepat (Fatmawati, 2021).

Masa kerja atau lama kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan, sehingga lama kerja yang panjang dapat meningkatkan teknik dan metode dalam bekerja sehingga dapat memiliki banyak pengalaman terkait masalah atau kasus kegawatdaruratan yang sangat berpengaruh terhadap *responsetime* petugas/pekerja (Karokaro, 2020).

Semakin lama bekerja seorang petugas akan mendapatkan banyak pengalaman tentang pengetahuan dan kemampuannya dalam melakukan pengkajian, menganalisis masalah pasien berdasarkan patofisiologi, menganalisis kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan berdasarkan kondisi pasien dengan cepat dan tepat, berbeda dengan petugas kesehatan yang baru bekerja karena dalam menganalisa pasien dan menilai sumber daya yang dibutuhkan masih membutuhkan waktu lama dan terjadi ketidaktepatan, sehingga hal tersebut akan berdampak pada ketepatan dan kecepatan (Bahari, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode, dkk (2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus di IGD bedah dan non bedah adalah ketersediaan *stretcher*, ketersediaan petugas triase, pola penempatan staf, tingkat karakteristik pasien, faktor pengetahuan, keterampilan dan pengalaman petugas

kesehatan yang menangani kejadian gawat darurat. Berdasarkan penelitian Achmad (2018) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, lama kerja, umur, motivasi dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah imbalan dan sarana prasarana.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada hari kamis 18 agustus 2022 di RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan data kunjungan pasien yang masuk IGD selama bulan januari-desember tahun 2021 yaitu 9.421 dan pada bulan januari-juli tahun 2022 yaitu 7.321, jadi jumlah total keseluruhan pasien yang masuk IGD dari tahun 2021-2022 berjumlah 16.733 pasien. Dimana data yang didapatkan juga terdapat beberapa tim *emergency* yang ada di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu yaitu : 22 perawat, 6 bidan, dan 7 dokter yang bekerja di ruang IGD.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari beberapa tim *emergency* yang ada di ruang IGD mayoritas sudah bekerja di IGD selama 5-10 tahun, untuk pengetahuannya sendiri akan *responsetime* sangat dibutuhkan dimana IGD sendiri merupakan ruang gawat darurat yang mana tentu dalam menanganai pasien haruslah cepat tanggap sesuai prosedur, prioritas, triase, dan melihat data penunjang pasien agar dapat menentukan mana pasien yang menjadi prioritas utama agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Terhadap



ResponseTime Tim *Emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan pendekatan *CrossSectional*, yaitu dengan melakukan pengukuran variable independen (pengetahuan dan lama kerja) dan variable dependen (*responsetimetim emergency*) pada waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota tim *emergency* yang ada di ruangan IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Analisis univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Perempuan	21	63,6
2	Laki-laki	12	36,4
	Total	33	100,0

Dari tabel di atas dapat diketahui: Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis kelamin diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 orang (63,6%) berjenis kelamin perempuan dan 12 lainnya (36,4%) berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	17-25 Tahun	2	6,1
2	26-35 Tahun	11	33,3
3	36-45 Tahun	20	60,6
	Total	33	100,0



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang (6,1%) berusia 17-25 tahun, 11 orang (33,3%) berusia 26-35 tahun, dan 20 orang (60,6%) berusia 36-45 Tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	DIII	8	24,2
2	S1/DIV	11	33,3
3	Profesi Ners	8	24,2
4	Dokter	3	9,1
5	S2	3	9,1
	Total	33	100.0

Dari tabel diatas dapat diketahui: bahwa sebanyak 8 orang (24,2%) berpendidikan DIII, 11 orang (33,3%) berpendidikan S1/DIV, 8 orang (24,2%) berpendidikan Profesi Ners, 3 orang (9,1%) berpendidikan dokter, dan 3 orang (9,1%) berpendidikan S2.

d. Pengetahuan *responsetime* tim *emergency*

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan *ResponseTime* Tim *Emergency* di Ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Cukup	9	27,3
2	Baik	24	72,7
	Total	33	100,0

Dari tabel diatas dapat diketahui : Pengetahuan diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 orang (27,3%) memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan 24 orang (72,7%) memiliki pengetahuan yang baik.



e. Lama kerja tim *emergency*

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Lama Kerja Tim *Emergency* di Ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

No		Frekuensi	Presentase (%)
1	Baru (≤ 5 Tahun)	11	33,3
2	Lama (> 5 Tahun)	22	66,7
	Total	33	100,0

Dari tabel diatas dapat diketahui :
 Masa kerja diperoleh hasil bahwa
 sebanyak 11 orang (33,3%) memiliki masa kerja ≤ 5 tahun
 sedangkan 22 orang (66,7%) memiliki masa kerja > 5 Tahun.

f. *Responsetime* tim *emergency*

Tabel 6

Distribusi Frekuensi *ResponseTime* Tim *Emergency* di Ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

No		Frekuensi	Presentase (%)
1	Lambat (> 5 menit)	5	15,2
2	Cepat (≤ 5 menit)	28	84,8
	Total	33	100,0

Dari tabel diatas dapat diketahui:
 Pengetahuan diperoleh hasil
 bahwa sebanyak 5 orang (15,2%) memiliki *responsetime* tim
emergency yang lambat (> 5 menit)
 sedangkan 28 orang (84,8%) memiliki *responsetime* tim
emergency yang cepat (≤ 5 Menit).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan lama kerja) dengan variabel dependen (*ResponseTime* tim *emergency*) menggunakan uji *fisherexact*.

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dan lama kerja terhadap *responsetime* tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. ditampilkan pada tabel berikut ini :



Tabel 7

Korelasi Hubungan Pengetahuan Terhadap *ResponseTime* Tim *Emergency* di Ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Pengetahuan Terhadap <i>ResponseTime</i>	<i>ResponseTime</i> Tim <i>Emergency</i>		Total	
	Lambat (>5menit)	Cepat (<5menit)		
Cukup Baik	Count	1	8	9
	Expected	1,4	7,6	9,0
Baik	Count	4	20	24
	Expected	3,6	20,4	24,0
Total	Count	5	28	33
	Expected	5,0	28,0	33,0

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara pengetahuan dengan *responstime* didapatkan informasi bahwa :

- Dari 9 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 1 orang memiliki *responstime* yang

lambat sedangkan 8 lainnya cepat.

- Dari 24 orang yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 4 orang memiliki *responstime* yang lambat sedangkan 20 lainnya cepat.

Tabel 8

Korelasi hubungan lama kerja terhadap *responsetime* tim *emergency* di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Masa Kerja Tim <i>Emergency</i>	<i>ResponseTime</i> Tim <i>Emergency</i>		Total	
	Lambat (>5menit)	Cepat (<5menit)		
Baru (<= 5 tahun)	Count	3	8	11
	Expected	1,7	9,3	11,0
Lama (> 5 tahun)	Count	2	20	22
	Expected	3,3	18,7	22,0
Total	Count	5	28	33
	Expected	5,0	28,0	33,0



Berdasarkan tabel tabulasi silang antara masa kerja dengan *responstimedidapatkan* informasi bahwa;

- Dari 11 orang yang masa kerjanya baru (≤ 5 tahun), sebanyak 3 orang memiliki *responstime* yang lambat

sedangkan 8 lainnya cepat.

- Dari 22 orang yang masa kerjanya lama (> 5 tahun), sebanyak 2 orang memiliki *responstime* yang lambat sedangkan 20 lainnya cepat.

Tabel 9

Hubungan pengetahuan terhadap *responsetime* tim *emergency* di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Value	Asymp. Sig. (2-sided)	ExactSig. (2-sided)	ExactSig. (1-sided)
0,157	0,692		
0,000	1,000		
0,166	0,684		
		1,000	0,582
0,152	0,696		
33			

Berdasarkan hasil uji hubungan diatas diperoleh statistik *Fisher ExactSig.* = 1,000 $>$ 0,05 sehingga Hipotesis H_0 diterima yang berarti

tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *responstime* tim *emergency*.

Tabel 10

Hubungan lama kerja terhadap *responsetime* tim *emergency* di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Value	Asymp. Sig. (2-sided)	ExactSig. (2-sided)	ExactSig. (1-sided)
1,886	0,170		
0,737	0,391		
1,777	0,183		
		0,304	0,193
1,829	0,176		
33			

Berdasarkan hasil uji hubungan diatas diperoleh statistik *Fisher ExactSig.* = 0,304 $>$ 0,05 sehingga Hipotesis nol diterima yang berarti

tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan *responstime* tim *emergency*.



PEMBAHASAN

1. Karakter Responden di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang tim *emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan Responden perempuan berjumlah 21 orang (63,6%), dan laki-laki berjumlah 12 orang (36,4%).

Menurut Putri (2016), menjelaskan faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Pada dasarnya perempuan dan laki-laki sangatlah berbeda baik dari perilaku maupun kepribadiannya. Secara umum, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki perempuan seperti fisik yang lemah, menggunakan saat bekerja dan faktor biologis.

Sejalan penelitian Gurning (2014) bahwa mayoritas petugas kesehatan berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibutuhkan tenaganya untuk menangani beberapa kasus yang cukup serius. Didukung dengan penelitian Rahil (2012) jenis kelamin laki-laki memiliki *responsetime* yang cepat dibanding perempuan dikarenakan laki-laki memiliki keunggulan fisik. Sehingga jenis kelamin berpengaruh pada ketepatan dan *responsetime* (Bahari, Suwaryo, & Setyaningsih, 2019).

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang tim *emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan Responden sebanyak 2 orang (6,1%) berusia 17-25 tahun, 11 orang (33,3%) berusia 26-35 tahun, dan 20 orang (60,6%) berusia 36-45 Tahun.

Pernyataan diatas sejalan dengan teori yang diungkapkan Notoatmojo (2005) usia mempengaruhi tahap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Ra'uf, 2021).

Didukung juga dengan penelitian Rahil (2012) faktor usia berhubungan dengan *responsetime* perawat dimana perawat usia 40-60 tahun memiliki *responsetime* yang lebih cepat dari perawat 20-40 tahun dikarenakan semakin bertambah usia berbagai pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian memiliki pengalaman lebih dalam menangani kasus. Usia petugas kesehatan akan berpengaruh terhadap ketepatan dan *responsetime* (Bahari, Suwaryo, & Setyaningsih, 2019).

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang tim *emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 orang (24,2%) berpendidikan DIII, 11 orang (33,3%) berpendidikan S1/DIV, 8 orang (24,2%) berpendidikan Profesi Ners, 3 orang (9,1%)



berpendidikan dokter, dan 3 orang (9,1%) berpendidikan S2.

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang meningkat melalui proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi (Notoadmodjo, 2010). Nursalam (2013), karena faktor pendidikan mempunyai unsur yang berkesinambungan dengan perilaku arsetif, pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk berfikir kreativitas, memecah masalah hingga mengambil keputusan (Hania, 2020).

2. Pengetahuan terhadap *responsetime* tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang tim *emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 9 orang (27,3%) memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan 24 orang (72,7%) memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku pendidikan tetapi dapat juga diperoleh dari informasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung (Gurning, 2014). Menurut Arikunto (2010) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase yaitu Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$, Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 74%

dan Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$ (Nursanti, 2022).

3. Lama kerja tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang tim *emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 11 orang (33,3%) memiliki masa kerja ≤ 5 tahun sedangkan 22 orang (66,7%) memiliki masa kerja > 5 Tahun.

Masa atau pengalaman kerja sangatlah penting dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan, sehingga dengan masa kerja ataupun pengalaman kerja yang panjang dapat meningkatkan keterampilan dan metode dalam bekerja sehingga dapat memiliki banyak pengalaman dengan masalah atau kasus kegawatdaruratan yang sangat berpengaruh terhadap respon petugas/pekerja (Maatilu, 2014).

4. *Responsetime* tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang tim *emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 5 orang (15,2%) memiliki *responsetime* tim *emergency* yang lambat (> 5 menit) sedangkan 28 orang (84,8%) memiliki *responsetime* tim *emergency* yang cepat (≤ 5 Menit).

Waktu tanggap dapat dikatakan tepat waktu atau tidak terlambat apabila waktu yang diperlukan tidak melebihi rata-rata



waktu standar yang ada (Karame & Sartina, 2019). Waktu tanggap (*respon time*) yang baik sangat diperlukan untuk melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan efisien kepada pasien dengan kondisi gawat darurat (Akhirul & Nurul, 2020). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *respon time*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hania, Ichsan & Nita (2020) yaitu ketersediaan alat dan obat, sarana dan prasarana, fasilitas, stretcher, masa kerja, kondisi gawat darurat, pelatihan gawat darurat, Pendidikan, kehadiran petugas dan beban kerja.

5. Hubungan pengetahuan terhadap *respon setime* tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Hasil analisis antara pengetahuan dengan *respon setime* tim *emergency* ada dari 9 orang memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan 24 orang memiliki pengetahuan yang baik, dan sebanyak 5 orang memiliki *respon time* tim *emergency* yang lambat (> 5 menit) sedangkan 28 orang memiliki *respon time* tim *emergency* yang cepat (≤ 5 Menit). Karena Uji *Chi Square* dapat dilakukan jika nilai *expected value* yang kurang dari 5 maksimal 20%. Bila tabel 2×2 tetap menghasilkan sel dengan jumlah < 5 , maka disarankan menggunakan uji distribusi hipergeometrik yaitu Uji *Fisher-Exact*.

Berdasarkan hasil uji hubungan diperoleh statistik *Fisher Exact Sig.* = 1,000 $> 0,05$ sehingga Hipotesis diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *respon time* tim *emergency*.

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Dewi, 2010). Pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku pendidikan tetapi dapat juga diperoleh dari informasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung (Gurning, 2014).

Kecepatan *respon time* selain dipengaruhi oleh pengetahuan juga dipengaruhi faktor lainnya (Saraswati, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya : pendidikan, pekerjaan, umur, masa kerja, sedangkan faktor eksternalnya : faktor lingkungan dan sosial budaya (Edrianti, 2021).

Sejalan dengan penelitian Maatilu, Mulyadi & Maulana (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *respon setime* perawat berdasarkan hasil analisis chi square didapatkan p-value 1,00 ($p > 0,05$) artinya tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan *respon setime* perawat pada penanganan pasien gawat darurat, dikarenakan pembahasan tentang pengetahuan variasinya sangat luas tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, khususnya untuk perawat IGD, pengetahuan penanganan kegawatdaruratan bisa didapatkan dari berbagai seminar ataupun media informasi yang sudah berkembang saat ini.

Sejalan dengan penelitian Hartati, dkk (2016) hasil uji chi-square yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan *respon setime* perawat pada penanganan gawat darurat. Sejalan dengan penelitian Handayani (2020)



yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan *responsetime* di instalasi gawat darurat. Hal ini dapat dilihat karena dalam menilai tingkat pengetahuan atau keterampilan seseorang yaitu tentang *responsetime* perawat, tidak dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung pengetahuan perawat, yaitu bisa didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan *responsetime*, dapat pula didapatkan melalui pengalaman kerja yang didapatkan selama bekerja di IGD. Pengalaman dapat dialami sendiri oleh seseorang secara langsung, dari pengalaman itu seseorang dapat mengetahui hal-hal baru saat bekerja sehingga dapat menambah pengetahuan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Irmayanti (2007) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media, keterpaparan informasi, pengalaman, dan juga lingkungan (Handayani, 2020).

Menurut penelitian Sinurat (2019), mengatakan bahwa pelayanan lambat kemungkinan dapat disebabkan masih ada perawat yang merespons pasien lambat, kualitas pelayanan jasa yang diberikan perawat kepada pasien masih dirasa kurang oleh pasien, serta keterbatasan sarana dan prasarana rumah sakit yang kurang memadai dibandingkan jumlah pasien yang tiba dalam waktu bersamaan di IGD sehingga perawat lebih memprioritaskan masalah yang paling mengancam jiwa. Sedangkan kecepatan *responsetime* perawat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri

seorang perawat atau petugas yang lainnya seperti perawat yang mahir dalam melakukan tindakan keperawatan dan triase, dan kecepatan dalam menanggapi pasien. Faktor eksternal yaitu dimana perawat lebih mementingkan pasien yang gawat darurat sehingga pasien yang tidak gawat darurat tidak diutamakan, atau tenaga kesehatan yang kurang, perawat yang harus mengantar pasien ke ruangan lain karena tidak memiliki petugas khusus untuk mobilisasi pasien.

6. Hubungan lama kerja terhadap *responsetime* tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Hasil analisis antara lama kerja dengan *responsetime* ada dari 11 orang memiliki masa kerja ≤ 5 tahun sedangkan 22 orang memiliki masa kerja > 5 Tahun, dan sebanyak 5 orang memiliki *responsetime* tim *emergency* yang lambat (> 5 menit) sedangkan 28 orang memiliki *responsetime* tim *emergency* yang cepat (≤ 5 Menit). Karena Uji *Chi Square* dapat dilakukan jika nilai *expectedvalue* yang kurang dari 5 maksimal 20%. Bila tabel 2×2 tetap menghasilkan sel dengan jumlah < 5 , maka disarankan menggunakan uji distribusi hipergeometrik yaitu Uji *Fisher-Exact*.

Berdasarkan hasil uji hubungan diatas diperoleh statistik *Fisher Exact Sig.* = 0,304 $<$ 0,05 sehingga Hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan *respon time* tim *emergency*.

Lama bekerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang



sudah bekerja. Lama bekerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat (Handoko, 2012).

Lama bekerja seseorang akan menentukan banyak pengalaman yang didapatkannya. Sunaryo, (2004) mengemukakan bahwa tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti Abdul (2016) lama kerja dapat memperbaharui pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal terutama dalam keterampilan, pengalaman tersebut dapat diperoleh dari lingkungan seseorang itu tinggal dengan kehidupan di dalam proses perkembangan misalnya mengikuti kegiatan yang mendidik. Hal ini dapat memperluas jangkauan pengalaman karena semakin lama masa kerja perawat akan semakin banyak pengetahuan, kompetisi dan pengalaman yang di dapat oleh perawat (Abdul, 2016). Lama kerja sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kepuasan kerja, Pengembangan karir, Kompensasi hasil kerja dan juga Stress lingkungan kerja dimana stress kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya yang timbul bila tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan pekerja (Awaluddin, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Ringu (2018), tentang hubungan lama kerja dengan dengan *response time* perawat menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan ($p=0,483$). Lama kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *responsetime* IGD karena baik perawat yang sudah lama maupun perawat yang baru bekerja di IGD sama-sama diberikan

pelatihan kegawatdaruratan. *Response time* dari responden dari dengan lama kerja <1 tahun dan >3 tahun cenderung seimbang yaitu rata-rata kecepatan <5 menit (73,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang *response time* yang dilakukan di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado oleh V. Maatilu (2014) yang menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara lama kerja perawat dan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat. Lama kerja perawat pada suatu rumah sakit tidak identik dengan produktifitas yang tinggi pula. Hal ini didukung oleh teori Robin (2007) yang mengatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang telah lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggiketimbang mereka yang senioritasnya yang lebih rendah (Maatilu,2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan lama kerja terhadap *reponse time* tim *emergency* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tim *emergency* terhadap *response time* diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 orang (27,3%) memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan 24 orang (72,7%) memiliki pengetahuan yang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian untuk lama kerja tim *emergency* diperoleh hasil bahwa sebanyak



11 orang (33,3%) memiliki masa kerja ≤ 5 tahun sedangkan 22 orang (66,7%) memiliki masa kerja > 5 Tahun.

3. Berdasarkan hasil penelitian untuk *response time* tim *emergency* diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 orang (15,2%) memiliki *respon*time tim *emergency* yang lambat (> 5 menit) sedangkan 28 orang (84,8%) memiliki *respon*time tim *emergency* yang cepat (≤ 5 Menit).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *respon*time tim *emergency* dan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan *respon*time tim *emergency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., Rottie, J., & Karundeng, M. Y. (2016). Analisis Perbedaan ResponseTime Perawat Terhadap Pelayanan Gawat Darurat di Unit Gawat Darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih dan di RSUD TK. III Robert WolterMonginsidi Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Achmad. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Waktu Tanggap Perawat Pada Penanganan Asma Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul*. *Jurnal Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta*.
- Akhirul, T., & Nurul, F. F. (2020). Hubungan ResponseTime Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Diakses pada 23 Desember 2020*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Awaluddin, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di RSUD Saweri gading Kota Palopo Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 5-12.
- Bahari, Z. K., Suwaryo, P. A. W., & Setyaningsih, E. (2019). Penerapan ESI (EmergencySeverity Index) Terhadap ResponseTime Pasien di IGD PKU Muhammadiyah Gombong. *Proceeding of The URECOL*, 307-319.
- Depkes RI, 2009. Standar Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit, Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Dewi. (2010). *Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Edrianti, V. (2021). *LiteratureReview : Gambaran Pengetahuan ResponseTime Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-Iii Jurusan Keperawatan
- Fatmawati. (2021). *LiteratureReview: Hubungan ResponTime Perawat Dengan Keberhasilan Penanganan Pada*. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Program Studi Ners Makassar.
- Gurning, Y., & Karim, D. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas*.



- (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Response Time Perawat pada Penanganan IGD. *Jurnal ProNers*, 5(2).
- Handayani, R. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Response Time Di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Wisata Uit Makassar*. S1 Keperawatan Stikes Panakkukang Makassar.
- Handoko, B. dkk. (2012). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Prestasi Kerja dan Identifikasi Manajemen Stress yang Digunakan di Ruang Rawat Inap RSUD Ulin Banjarmasin. *Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.
- Hartati, S., & Halimuddin. (2016). "Response Time Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat". Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Karame, V., & Sartina, H. (2019). Hubungan Response Time Perawat dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Daerah Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. *Journal Of Community and Emergency*, Vol.7, No.1, Diakses pada 27 Desember 2020.
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 2(2), 172-180.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Maatilu, V., Mulyadi, N., & Malara, R. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan respon time perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Nursanti, D. M. Y., & Dinaryanti, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Dr Suyoto: Correlation Level of Knowledge of Nurses About Triage with The Implementation of Nurse Response Time in Triage Implementation in ER Dr Suyoto Hospital. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 193-199.
- Prahmawati, P., Rahmawati, A., & Kholina, K. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2), 69-79.
- Putri, H. R. (2016). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 292-300.
- Ra'uf, M. (2021). Analysis of Factors Related To Response Time Nurses In The Handling Of Emergency Patients In The Emergency Room. *Health Media*, 3(1), 28-38.



- Ringu, Y. T. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan ResponseTime Perawat di IGD RSUD Tipe C di Kupang Berdasarkan Teori Kinerja Gibson* (Doctoraldissertation, Universitas Airlangga).
- Saraswati, O. F. S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Early WarningScore (Ews) dengan ResponTime Perawat Dalam Penanganan Pasien Kegawatdaruratan di Ruang IGD* (Doctoraldissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Sinurat, S., Perangin-angin, I. H., & Sepuh, J. C. L. (2019). Hubungan responsetime perawat dengan tingkat kepuasan pasien BPJS di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1).
- Suhartati etal. (2011). *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Sunaryo, (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wa Ode, dkk., (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Pada ResponseTime di Instalasi Gawat Darurat Bedah dan Non-Bedah RSUP DR.WahidinSudirohusodo*.